

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Perusahaan

1) Sejarah PT. Indako Trading Coy.

PT. Indako Trading Coy didirikan pada tahun 1996 dan berlokasi di Jalan Pemuda No.18 D-H, Medan. Nama "Indako" merupakan singkatan dari "Industry dan Komersial". Pada awal berdirinya, perusahaan ini bergerak di bidang otomotif seperti penjualan mobil, sepeda motor, generator listrik, serta mesin speedboat merek Johnson dan suku cadangnya. Dalam perjalannya, PT. Indako menjalin kerja sama dengan Honda (Jepang) dan Johnson (Singapura) dalam mengembangkan jaringan bisnisnya di Indonesia.

Pada tahun 1971, setelah PT. Astra International ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda di Indonesia, PT. Indako Trading Coy dipercaya sebagai main dealer sepeda motor Honda serta suku cadang resmi Honda (Honda Genuine Parts) untuk wilayah Sumatera Utara dan Aceh. Seiring perkembangan perusahaan, PT. Indako berhasil memperluas jaringannya menjadi 106 dealer resmi sepeda motor Honda, 136 bengkel AHASS, dan 414 toko spare part yang tersebar di wilayah Sumatera Utara dan Aceh. Perusahaan ini juga memiliki peran penting dalam membangkitkan kembali merek Honda yang sempat mengalami penurunan di era 1980-an, hingga akhirnya berhasil menjadi pemimpin pasar sepeda motor nasional pada awal 2000-an.

Melihat meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kendaraan roda dua, pada tahun 2005 PT. Indako Trading Coy membuka cabang di Kabupaten Labuhanbatu Selatan,

tepatnya di Jalan Lintas Sumatera Utara, Pekan Cikampak. Cabang ini memperkuat eksistensi perusahaan dengan membangun identitas korporat melalui standard guideline yang mencerminkan filosofi, karakter, dan visi perusahaan. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. Indako Trading Coy Cikampak meliputi penjualan berbagai tipe sepeda motor Honda seperti CBS 250, Honda Verza, Supra X125, Honda Beat, dan Honda Vario 150, pelayanan jasa servis kendaraan, serta penjualan suku cadang asli (Honda Genuine Parts) dengan jaminan keaslian produk dari Honda.

2) Visi dan Misi PT. Indako Trading Coy.

a. Visi PT. Indako Trading Coy.

Menjadi Main Dealer sepeda motor Honda yang dikagumi di Indonesia dengan berkontribusi pada lingkungan.

b. Misi PT. Indako Trading Coy.

- Memberikan nilai lebih bagi para stakeholder sepeda motor Honda.
- Bersikap dinamis dan inovatif dalam bertumbuh sesuai perkembangan zaman.
- Mengembangkan sikap profesionalisme dan semangat berprestasi yang tinggi.

2. Hasil Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan lima variabel utama, yaitu Motivasi (X1), Prestasi Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3), Kepemimpinan (X4), dan Kepuasan Karyawan (Y). Masing-masing variabel diukur melalui lima item pertanyaan dengan skala penilaian 1 sampai 5.

Total_X1	Total_X2	Total_X3	Total_X4	Total_Y
18	16	19	21	18
19	12	16	17	15
10	21	16	14	11

18	20	14	13	13
17	13	15	16	16
19	12	21	15	19
13	21	16	8	10
18	14	12	18	10
20	10	16	10	18
21	10	16	15	21
11	17	11	13	11
15	15	18	14	13
20	12	16	10	13
12	12	14	17	10
11	14	13	14	17
17	19	13	19	18
15	12	17	19	13
16	11	16	15	15
10	21	19	17	21
14	17	11	18	19
10	16	8	15	16
16	15	10	17	16
16	17	22	15	18
11	19	19	12	18
7	12	14	14	18
11	15	17	15	16
14	17	15	20	14
18	13	15	10	10
19	15	21	14	17
19	16	11	15	11
13	18	17	18	10
13	12	15	15	16
17	14	15	14	16
18	14	15	15	10
15	15	17	18	19
16	13	14	10	11
11	8	12	15	19
18	15	9	20	16
17	14	13	12	18
17	18	17	14	20
10	14	15	15	15
16	22	16	10	14
15	13	12	15	17
16	16	13	12	14
16	17	13	12	16
14	18	17	12	19

16	17	17	12	16
11	17	19	17	14
11	9	12	18	11
18	11	13	21	17
11	16	18	13	15
15	16	12	13	14
15	14	10	17	16
18	20	10	15	15
13	18	15	13	14
10	14	20	18	18
18	17	13	13	22
20	18	15	14	13
10	11	13	16	14
15	13	21	14	16
12	14	14	15	17
14	10	10	13	20
24	16	16	15	17
11	19	13	22	16
15	15	14	17	14
14	16	15	13	14
16	15	18	13	11
12	21	21	11	18
15	17	9	15	18
21	14	17	12	13
9	17	15	15	18
16	13	14	16	17
12	18	17	14	15
18	18	17	17	18
16	13	19	18	14
15	19	10	18	22
17	15	13	17	12
11	16	18	15	8
19	18	16	10	19
18	16	11	20	11
11	18	7	20	18
18	20	15	18	11
10	11	17	17	18
20	11	10	12	15
10	15	20	14	19
14	12	11	12	13
13	18	9	11	21
12	15	13	10	14
13	11	17	19	13

14	11	17	17	13
10	13	17	15	19
17	19	11	14	15
17	19	16	8	14
11	11	11	18	23
19	15	17	15	15
17	16	12	19	15
21	16	14	19	10
10	11	16	16	14
16	15	17	17	18
9	16	15	13	16

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang diukur. Suatu item dinyatakan valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap total skor variabelnya.

Correlations						
		Motivasi	Prestasi_Kerja	Lingkungan_Kerja	Kepemimpinan	Kepuasan_Karyawan
Motivasi	Pearson Correlation	1	-.003	-.018	-.059	-.100
	Sig. (2-tailed)		.976	.863	.557	.321
	N	100	100	100	100	100
Prestasi_Kerja	Pearson Correlation	-.003	1	.045	-.137	-.020
	Sig. (2-tailed)	.976		.660	.175	.840
	N	100	100	100	100	100
Lingkungan_Kerja	Pearson Correlation	-.018	.045	1	-.124	.001
	Sig. (2-tailed)	.863	.660		.218	.991
	N	100	100	100	100	100
Kepemimpinan	Pearson Correlation	-.059	-.137	-.124	1	.047
	Sig. (2-tailed)	.557	.175	.218		.641
	N	100	100	100	100	100
Kepuasan_Karyawan	Pearson Correlation	-.100	-.020	.001	.047	1
	Sig. (2-tailed)	.321	.840	.991	.641	
	N	100	100	100	100	100

Pada gambar di atas ditampilkan hasil analisis korelasi Pearson antara lima variabel, yaitu Motivasi, Prestasi Kerja, Lingkungan Kerja, Kepemimpinan, dan Kepuasan Karyawan. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan variabel lainnya, termasuk Prestasi Kerja ($r = -0,003$, $p = 0,976$), Lingkungan Kerja ($r = -0,018$, $p = 0,863$), Kepemimpinan ($r = -0,059$, $p = 0,557$), dan Kepuasan Karyawan ($r = -0,100$, $p = 0,321$). Demikian pula, korelasi antara variabel-

variabel lain seperti Kepemimpinan dan Prestasi Kerja ($r = -0,137$, $p = 0,175$), atau Lingkungan Kerja dan Kepuasan Karyawan ($r = 0,001$, $p = 0,991$) juga tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam sampel ini ($N = 100$), tidak ditemukan hubungan yang berarti antara variabel-variabel yang diteliti.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi internal antar item dalam satu variabel. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
- .213	5

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Pada gambar di atas ditampilkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk 5 item pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah -0,213, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat rendah bahkan tidak valid, karena nilainya negatif. Nilai negatif ini menunjukkan adanya rata-rata kovariansi negatif antar item, yang melanggar asumsi dasar dari model reliabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kesalahan dalam pengkodean item, seperti item yang seharusnya dibalik (reverse-coded)

namun tidak dilakukan. Oleh karena itu, disarankan untuk memeriksa kembali coding item agar sesuai dengan arah skala yang diharapkan.

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memastikan model regresi memenuhi syarat statistik untuk analisis lebih lanjut. Uji ini meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalisasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih dari 0,05.

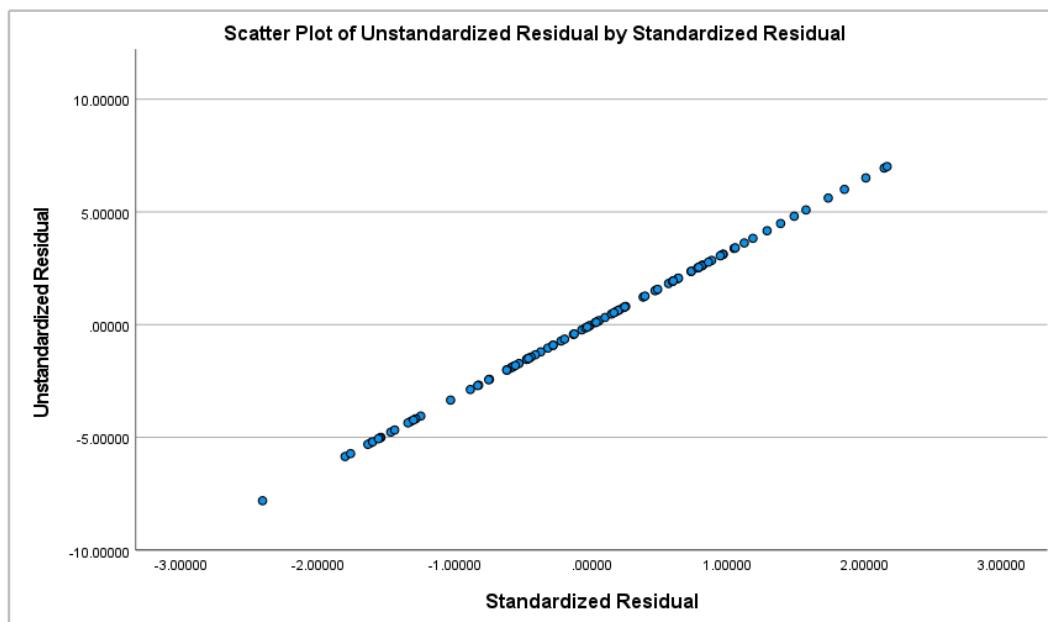
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepuasan_Karyawan	.096	100	.023	.978	100	.088

a. Lilliefors Significance Correction

Pada gambar di atas ditampilkan hasil uji normalitas data variabel Kepuasan Karyawan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berada di bawah 0,05, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal menurut uji ini. Namun, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,088 yang lebih besar dari 0,05, sehingga menurut uji ini data dianggap berdistribusi normal. Karena hasil dari kedua uji berbeda, maka perlu dipertimbangkan jumlah sampel ($N = 100$) dan kemungkinan menggunakan visualisasi data (seperti histogram atau Q-Q plot) untuk mendukung kesimpulan akhir mengenai distribusi data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10.



Pada gambar di atas ditampilkan scatter plot antara residual tak terstandarisasi (unstandardized residual) dan residual terstandarisasi (standardized residual). Pola titik-titik data membentuk garis lurus yang sangat rapi, yang menunjukkan adanya hubungan linier yang hampir sempurna antara kedua jenis residual. Pola seperti ini tidak lazim dalam analisis regresi karena biasanya scatter plot residual digunakan untuk mengevaluasi asumsi homoskedastisitas dan linearitas—dimana titik-titik seharusnya tersebar secara acak tanpa pola tertentu. Pola garis lurus seperti pada gambar ini mengindikasikan kemungkinan kesalahan dalam perhitungan residual atau indikasi adanya overfitting atau kesalahan teknis lainnya dalam analisis regresi. Disarankan untuk meninjau kembali proses analisis yang dilakukan.

4) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasilnya berupa persamaan regresi yang menjelaskan hubungan antar variabel.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai Sig. < 0,05.

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	16.329	3.390	4.817	<.001	
	Motivasi	-.090	.094	-.098	.341	
	Prestasi_Kerja	-.016	.108	-.016	.881	
	Lingkungan_Kerja	.005	.103	.005	.961	
	Kepemimpinan	.043	.111	.040	.702	

a. Dependent Variable: Kepuasan_Karyawan

Pada gambar di atas ditampilkan hasil analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen Kepuasan Karyawan dan variabel independen yaitu Motivasi, Prestasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kepemimpinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Karyawan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05: Motivasi ($p = 0,341$), Prestasi Kerja ($p = 0,881$), Lingkungan Kerja ($p = 0,961$), dan Kepemimpinan ($p = 0,702$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keempat variabel tersebut terhadap Kepuasan Karyawan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil signifikan ditunjukkan jika nilai Sig. < 0,05 pada tabel ANOVA.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.149	4	3.037	.288	.885 ^b
	Residual	1000.691	95	10.534		
	Total	1012.840	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan_Karyawan
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan_Kerja, Prestasi_Kerja

Pada gambar di atas ditampilkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) untuk model regresi dengan variabel dependen Kepuasan Karyawan dan prediktor (variabel independen) yaitu Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Prestasi Kerja. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,885, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, atau dengan kata lain, keempat variabel independen secara simultan tidak mampu menjelaskan variasi yang signifikan terhadap variabel Kepuasan Karyawan. Nilai F yang rendah (0,288) juga memperkuat bahwa model ini tidak cocok untuk digunakan dalam memprediksi Kepuasan Karyawan.

c. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R² yang tinggi menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.110 ^a	.012	-.030	3.24555	
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan_Kerja, Prestasi_Kerja					

Pada gambar di atas ditampilkan ringkasan model (Model Summary) dari analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen Kepuasan Karyawan dan prediktor yaitu Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Prestasi Kerja. Nilai R sebesar 0,110 menunjukkan korelasi yang sangat lemah antara variabel prediktor dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,012 menunjukkan bahwa hanya 1,2% variasi dalam Kepuasan Karyawan yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut. Bahkan nilai Adjusted R Square adalah -0,030, yang menandakan bahwa model justru memburuk ketika disesuaikan dengan jumlah prediktor. Selain itu, nilai Standar Error of the Estimate sebesar 3,24555 menunjukkan bahwa kesalahan prediksi dalam model ini cukup tinggi. Secara keseluruhan, model ini tidak efektif dalam menjelaskan variasi Kepuasan Karyawan.

3. Pembahasan Penelitian

1) Ketidakhubungan Antara Variabel Bebas dan Kepuasan Karyawan

Hasil uji validitas dan regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel seperti motivasi, prestasi kerja, lingkungan kerja, dan kepemimpinan terhadap kepuasan karyawan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada uji t dan uji F. Fakta ini dapat mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang lebih dominan dalam memengaruhi tingkat kepuasan karyawan di PT. Indako Trading Coy, seperti kompensasi, jenjang karier, atau faktor pribadi seperti harapan individu dan kondisi keluarga.

2) Ketidakwajaran dalam Reliabilitas dan Validitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha negatif (-0,213), yang menandakan adanya masalah serius pada instrumen pengukuran, seperti kesalahan dalam pengkodean item (misalnya item yang seharusnya dibalik skornya tetapi tidak dilakukan). Hal ini memperlemah validitas keseluruhan data, karena instrumen yang tidak reliabel akan menghasilkan data yang tidak konsisten dan dapat menyebabkan kesimpulan yang tidak akurat. Oleh karena itu, revisi terhadap item kuesioner sangat disarankan sebelum digunakan dalam penelitian lanjutan.

3) Kekuatan Prediksi Model yang Sangat Lemah

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,012 menunjukkan bahwa hanya sekitar 1,2% variabel Kepuasan Karyawan yang dapat dijelaskan oleh kombinasi Motivasi, Prestasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kepemimpinan. Bahkan nilai Adjusted R^2 negatif (-0,030) menunjukkan bahwa model prediksi justru memburuk jika memperhitungkan jumlah variabel. Hal ini menandakan bahwa model yang digunakan tidak cocok untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, dan diperlukan pendekatan baru atau penambahan variabel lain dalam model analisis.